

PENGARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA UKM DI KOTA MAGELANG.

(*The Effects Of Facilities and Infrastructures Towork The Productivity Of SME's Work In Magelang City SME's*)

Harsono

Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Tengah

ABSTRACT

It is the research of effect of local Government facilitation to work the Cluster work's productivity in Magelang city the innovative city of snacks cluster in Magelang city. Research problem: How is the state quality of the infrastructure. How big is the influence of the independent variables (Promotion, Training and tool Assistance) to the dependent variable of work productivity. The purpose of the research : To figure out the picture of SME's infrastructures quality and the level of the influence of independent variables to dependent variable. Expected significance: The results of the research will be used as input of the decision making. The location of the research Magelang city. The method of the research : The population is 240 KUB and sample: There are 40 persons. To determine the samples, simple random sampling method is used. Data analyzing method is inferential statistics model.

Results: Conclusions for f count > f table (16.078 > 2.87) so Ho is rejected, H altf. Is acceptable. It means there are significant influences of promotion, training and assistance and tool absence altogether to the productivity of work. The development of human resources (HR). The improvement of human resources quality is done through, seminar and workshop, on the job training, and cooperative effort.

Keywords: SME's

PENDAHULUAN

Klaster makanan ringan di Kota Magelang, meliputi : usaha aneka makanan ringan Karya Boga beranggotakan 19 UKM, makanan ringan Jaya Abadi beranggotakan 18 UKM, aneka roti Karya Abadi beranggotakan 20 UKM, aneka roti Arsyia Boga beranggotakan 40 UKM, aneka roti Mulya Boga beranggotakan 20 UKM, dan krupuk rambak 5 UKM. Di samping itu, masih terdapat berbagai jenis UKM yang masih dalam komunitas sentra.

Klaster makanan ringan di Kota Magelang memproduksi jenis makanan ringan atau kudapan (Inggris : *snack*), yakni istilah bagi makanan yang bukan sebagai makanan utama (makan pagi,

makan siang atau makan malam). Makanan ringan berfungsi sebagai penghilang rasa lapar seseorang untuk sementara waktu, guna memberikan sedikit energi tubuh, atau sebagai makanan untuk dinikmati rasanya (<http://id.id.facebook.com/pages/Makanan-ringan/11277179206995>).

Permasalahan: Bagaimana keadaan kualitas sarana dan prasarana, dan tingkat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. **Tujuan Penelitian:** Mengetahui gambaran tentang kualitas sarana dan prasarana, dan mengetahui tingkat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. **Manfaat :** bahan masukan pengambilan kebijakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan juni sampai bulan Agustus 2012, dengan menggunakan sampel radom sampling. Alat pengumpulan data menggunakan daftar wawancara dan kuestioner dengan jumlah responden 40 orang (5%) dari populasi 240 orang. Teknik analisis data menggunakan program SPSS 16.

HASIL

Kelompok Usaha Survei yang dilakukan di lakukan di Kota Magelang ini meliputi tiga besar kelompok industri pengolahan makanan yang berjumlah 240 unit usaha. Sarana dan prasarana UKM Sarana dan prasarana yang meliputi lahan dan bangunan, jalan raya, listrik, air, telekomunikasi merupakan faktor penting yang mendukung usaha. Dari hasil survei menunjukkan bahwa hanya sekitar 25 % dari total sampel yang mengatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana sangat baik, sedangkan 62,5 % mengatakan cukup baik. Sedangkan 8 % pengusaha mengatakan sifat kurang baik. Ini menunjukkan bahwa sarana baru merupakan faktor yang mampu mendukung iklim usaha dalam arti minimalis, belum mampu menjadi daya dukung yang optimal. Adapun fasilitas fisik yang sangat diperlukan oleh sebagian besar pegusaha adalah lahan usaha dan bangunan usaha untuk meningkatkan kegiatan usaha mereka. Fasilitas dari Pemerintah Kota Magelang dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang berupa Promosi atau pameran untuk pemasaran langsung. Pemberian bantuan dana sebagai Stimulasi usaha. Pemberian bantuan peralatan usaha secara kelompok. Kemudahan akses pasar dan pemberian pelatihan dibidang pengolahan, pengemasan, pemasaran. Hasil dari wawancara didapatkan sebagian besar pengusaha mengatakan bahwa tingkat bunga perbankan mahal. Mereka berharap

ada kebijakan dari pemerintah untuk memberikan subsidi tingkat bunga sehingga tidak membebani mereka. Dilihat dari persepsi mereka menunjukkan bahwa *cost of capital* masih mahal. Ini mendukung adanya *high cost economy* di Kota Magelang. Biaya Operasional Usaha dapat diketahui dari beban biaya operasional usaha yang harus dikeluarkan, maka porsi yang terbesar ada pada mahalnya bahan baku yang mencapai 67,5 %, sedangkan tenaga kerja 7,5 % dan bahan bakar 25 %, hal ini menunjukkan bahwa harga bahan baku makanan olahan cepat berubah terutama harga minyak goreng, tepung terigu dan telur. Oleh karena itu para pengusaha meminta bantuan kepada Pemerintah agar dapat menjaga kestabilan harga di pasar sehingga usaha rumah tangga tidak mengalami kebangkrutan. Kemudahan mencari kredit usaha hasil wawancara yang dilakukan bahwa sekitar 60 % pengusaha menyatakan tingkat bunga perbankan masih tinggi atau mahal, rendahnya plafond 7,5. Jangka waktu pendek 10%, proses pengajuan cepat 5 % dan administrasi lainnya dan antrian 17,5 %. bahkan pencari kredit harus mempunyai agunan sertifikat tanah sebagai agunan pinjaman baik di BRI maupun Bank yang lain. Waktu pengembalian pinjaman sekitar 2 sampai 5 tahun. Berdasarkan uji korelasi bahwa variable independen Promosi sebesar 0,538, variable Pelatihan sebesar 0,590 dan variable Bantuan alat sebesar 0,556 hal ini menunjukkan secara parsial ada hubungan positif antara variable independen (Promosi, Pelatihan dan Bantuan alat) terhadap variable dependent Produktivitas kerja. Pengetahuan yang dimiliki tenaga kerja terbatas, Skill & SDM belum sesuai dengan tujuan pengusaha, sering bolos kerja, malas, ongkos kerja borongan, kinerja menurun dan disiplin kurang, mencari pengganti tenaga kerja yang siap

pakai sulit didapatkan. Tingkat pemanfaatan perkembangan teknologi masih kurang, baik dalam hal pahamnya kurang, daya belinya rendah dan penggunaannya mengalami kesulitan.

PEMBAHASAN

1. Saprás UKM di Kota Magelang meliputi Mexir, Oven, Mesin pres, Mesin penepung dan pemarut, Kompor gas, Wajan penggoreng, Mesin packing, masih kurang baik dari segi jenis, jumlah dan tingkat kemutakiran alat. Teknologi masih bersifat tradisional dalam arti proses pengolahan menggunakan tungku, kayu bakar dan alat seadanya. Sumber daya manusia sebagai menejer masih langka dan tenaga kerja trampil dan terdidik masih kurang, motivasi kerja bersifat sambilan dari pada nganggur paling tidak bisa membantu suami dalam mencari nafkah.
2. Promosi meliputi: Promosi adalah komunikasi informasi antara penjual dan calon pembeli atau pihak-pihak lain dalam saluran untuk mempengaruhi sikap dan perilaku konsumen. Usaha untuk mengenalkan produk kepada pasar yaitu dilakukan strategi promosi. Konsep yang dipakai untuk mengenalkan produk yaitu *promotion mix* kegiatan-kegiatan yang mengkombinasikan keunggulan produk dan membujuk konsumen untuk membeli. Usaha yang perlu dilakukan adalah melalui promosi sebagai rangkaian rencana pemasaran secara keseluruhan. Strategi ini pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang ditujukan untuk mempengaruhi perilaku konsumen kearah pengambilan keputusan yang positif dalam pembelian produk. Bentuk kegiatan promosi ini dilakukan oleh FEDEP memfasilitasi beaya sewa tempat pameran dan persiapan pameran. Adapun tempat promosi di Mall Paragon, PRPP Semarang, Alun-alun Kota Magelang yang kegiatan dikaitkan dengan hari hari ulang tahun Kota magelang, hari ulang tahun Provinsi dan hari-hari besar lainnya.
3. Pelatihan meliputi : Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Pelatihan biasanya dilakukan dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan kebutuhan, diberikan dalam waktu yang relatif pendek, untuk membekali seseorang dengan keterampilan kerja. Institusi penyelenggara pelatihan Satuan Kerja Perangkat Daerah yaitu Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Magelang Maupun Provinsi Jawa Tengah. Adapun materi pelatihan disesuaikan dengan praktek kerja, cara penyampaian materi dari pelatih sesuai dengan kemampuan peserta, kemampuan pelatih dalam menyampaikan materi sudah teruji sebagai motivator lapangan, penyampaian materi dengan metode simulai dan praktek sesuai dengan teknologi yang dikuasai peserta. Adapun tanggapan dari para pengusaha dalam wawancara para pengusaha merasa mendapatkan tambahan materi tentang pengemasan produk, cara menjaga sikap perilaku pemasaran, menjalin hubungan yang harmonis dengan para pelanggan, menjamin kualitas dan kunituitas produk.
4. Bantuan Alat meliputi: Wujud bantuan alat dan mesin didistribusikan sampai kepada peserta, penyerahan bantuan kepada Klaster menjadi tanggungjawab Ketua kelompok, bantuan alat dan mesin harus dalam kondisi baik, terakit sempurna, sudah di-*running test* (diuji coba dengan menghidupkan mesinnya) dan dilengkapi Pedoman Teknis

Bantuan Alat, dengan petunjuk operasional/manual penggunaan dan perawatan. Tanggapan para pengusaha bahwa proposal permohonan bantuan peralatan agak mengalami keterlambatan sehingga target peningkatan produksinya mengalami hambatan, hal ini disebabkan sistem panganggaran dan keterbatasan anggaran dari SKPD yang bersangkutan. Disamping itu kendala di lapangan yang sering dialami pengusaha spesifikasi alat kurang sesuai dengan kebutuhan pengusaha.

5. Produktivitas mengandung sebuah pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu. Pengertian ini menunjukkan bahwa ada kaitan antara hasil kerja dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seorang tenaga kerja. Tanggapan para pengusaha bahwa menyatakan ada peningkatan produktivitas kerja sesudah mendapatkan pelatihan, mendapatkan bantuan alat dan fasilitasi pameran atau promosi. Keadaan ini dapat dibuktikan meningkatnya motivasi kerja, semakin efisien waktu dan bahan yang digunakan dalam proses produksi serta adanya peningkatan ketrampilan tenaga kerja.
6. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 16 diperoleh R sebesar 0,757 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara variable Promosi, Pelatihan dan Bantuan Alat terhadap Peningkatan Produtivitas kerja. Sedangkan hasil penghitungan R^2 (*R Square*) diperoleh angka R^2 sebesar 0,573 atau (573 %). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangsih pengaruh variable independent (Promosi, Pelatihan dan Bantuan alat) terhadap variable dependen (Produktivitas kerja) sebesar

573%. Atau variasi variable independen yang digunakan dalam model (Promosi, Pelatihan dan Bantuan alat) mampu menjelaskan oleh variasi lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Ho ditolak, H alf diterima artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara Promosi, Pelatihan dan Bantuan alat terhadap Produktivitas kerja.

KESIMPULAN

1. Bantuan Pembangunan Prasarana Komponen penting pemberdayaan UKM adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran dan atau transportasi dari lokasi produksi ke pasar, akan mengurangi rantai pemasaran dan akan meningkatkan penerimaan pengusaha kecil, dan pengusaha menengah.
2. Pengembangan Skala Usaha Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat dilakukan melalui kelompok oleh sebab itu akumulasi kapital harus dilakukan bersama-sama dalam wadah kelompok atau usaha bersama. Melalui kelompok, mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi. Pengelompokan atau pengorganisasian ekonomi diarahkan pada kemudahan untuk memperoleh akses modal ke lembaga keuangan yang telah ada, dan untuk membangun skala usaha yang ekonomis. Aspek kelembagaan yang lain adalah dalam hal kemitraan antar skala usaha dan jenis usaha, pasar barang, dan pasar input produksi. Aspek kelembagaan ini penting untuk ditangani dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat.
3. Pengembangan Jaringan Usaha, Pemasaran dan Kemitraan usaha dan upaya mengembangkan jaringan usaha ini dapat dilakukan dengan berbagai

- macam pola jaringan misalnya dalam bentuk jaringan sub kontrak maupun pengembangan kluster. Pola jaringan usaha melalui sub kontrak dapat dijadikan sebagai alternatif bagi eksistensi UKM di Kota Magelang. Sedangkan pola pengembangan jaringan melalui pendekatan kluster, diharapkan menghasilkan produk oleh produsen yang berada di dalam klaster bisnis sehingga mempunyai peluang untuk menjadi produk yang mempunyai keunggulan kompetitif dan dapat bersaing di pasar.
4. Pengembangan Sumber Daya Manusia Sumber daya manusia merupakan faktor penting bagi setiap usaha termasuk juga di sektor usaha kecil. Keberhasilan industri skala kecil untuk menembus pasar atau menghadapi produk-produk impor di pasar domestik ditentukan oleh kemampuan pelaku-pelaku dalam industri kecil tersebut untuk mengembangkan produk-produk usahanya sehingga tetap dapat eksis. Selain itu, salah satu bentuk pengembangan sumber daya manusia di sektor UKM adalah Pendampingan.
 5. Peningkatan Akses Teknologi Penguasaan teknologi merupakan salah satu faktor penting bagi pengembangan Usaha Kecil Menengah. Keberhasilan usaha kecil menengah ditentukan oleh kemampuan akan penguasaan teknologi.
 6. Ada hubungan yang sangat kuat antara variable Promosi, Pelatihan dan Bantuan Alat terhadap Peningkatan Produtivitas kerja. Sedangkan hasil penghitungan R^2 (*R Square*) diperoleh angka R^2 sebesar 0,573 atau (573 %). Ada sumbangan pengaruh variable independent (Promosi, Pelatihan dan Bantuan alat) terhadap variable dependen (Produktivitas kerja) sebesar 573%. Atau variasi variable

independen yang digunakan dalam model (Promosi, Pelatihan dan Bantuan alat) mampu menjelaskan oleh variasi lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Akhirnya Ho ditolak, H_{alf} diterima artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara Promosi, Pelatihan dan Bantuan alat terhadap Produktivitas kerja.

SARAN

1. Pemerintah perlu memberikan subsidi bantuan peningkatan fasilitas UKM pengolahan makanan ringan di Kota Magelang baik lokasi secara berkelompok, peralatan pengolahan meliputi: Mexir, Oven, Mesin pres, Mesin penepung dan pemarut, kompor gas, wajan, mesin packing Dan kemudahan penambahan modal kerja serta pemasaran. Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi Usaha Kecil Menengah baik dalam aspek kewiraswastaan, administrasi dan pengetahuan serta ketrampilan dalam pengembangan usaha. Pemerintah lebih memperhatikan adanya regulasi untuk menyediakan area-area yang diperuntukkan bagi sentra-sentra pengembangan usaha (*spasial*) sehingga akan menjamin kelangsungan usaha. Kebijakan tata ruang merupakan faktor yang sangat penting. Hal ini disebabkan usaha-usaha kecil yang ada di Kota Magelang berbaur dengan perumahan untuk kediaman tempat tinggal.
2. Peningkatan kualitas SDM dilakukan melalui berbagai cara seperti pendidikan dan pelatihan, seminar dan lokakarya, *on the job training*, pemagangan dan kerja sama usaha. Selain itu, juga perlu diberi kesempatan untuk menerapkan hasil pelatihan di lapangan untuk mempraktekkan teori melalui pengembangan kemitraan rintisan.

3. Pendampingan UKM perlu dan penting. Tugas utama pendamping ini memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar.
4. Strategi yang perlu dilakukan dalam peningkatan akses teknologi bagi pengembangan usaha kecil menengah adalah memotivasi berbagai lembaga penelitian teknologi yang lebih berorientasi untuk peningkatan teknologi sesuai kebutuhan UKM, pengembangan pusat inovasi desain sesuai dengan kebutuhan pasar, pengembangan pusat penyuluhan dan difusi teknologi yang lebih tersebar ke lokasi-lokasi Usaha Kecil Menengah dan peningkatan kerjasama antara asosiasi-asosiasi UKM dengan perguruan Tinggi atau pusat-pusat penelitian untuk pengembangan teknologi UKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Bromiley, Damel W. *Economic Interest and Institutions, The Conceptual Foundation of Public Policy*. Basil Blacwell Ltd, New York, 1989.
- Dunn, William N. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1994.
- Dye, Thomas R. *Understanding Public Policy*. Engewood Cliffs, New Jersey, 1992.
- Edwards III George C, *Implementing Public Policy*. Conggressional Quartely Inc, Washington, 1980.
- Gauthama, Margaret P, 1999. *Penerapan Teknologi Tepat Guna pada Pengrajin Gerabah di Desa Banyumelek, Lombok Barat*, dalam Alkadri Muchdie, dan Suhandoyo (penyunting), Tiga Pilar Pengembangan Wilayah Sumber Alma, Sumber Daya Manusia, Teknologi, Jakarta.
- Hadi, AP. 1999, *Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Kegagalan Penerapan Teknologi oleh Petani Komunitas*. Journal of Rural Studies, 2 (2).
- Tjokrowinoto, Moeljarto. *Pembangunan Dilema dan Tantangan*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1996.
- Nonaka, Ikujiro & Takeuchi, Hirotaka, 1995, *The Knowledge-Creating Company : How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation*, Oxford: Oxford University Press.
- Sritua Arief san Adi Sasono, *Ketergantungan dan Keterbelakangan*, Penerbit Sinar Harapan Anggota IKAPI bekerja sama dengan Lembaga Studi Pembangunan Jakarta, 1981.
- Handari Nawawi, 1990. *Administrasi Personel untuk Peningkatan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Haji Masagung.
- J. Ravianto. 1986. *Pengukuran Produktivitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Komaruddin. 1992. *Manajemen Pengawasan Kualitas Terpadu suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusli Syarif. 1991. *Produktivitas*. Jakarta: Depdikbud. Manullang, S. 1993. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bina Aksara. Moh As'ad, 1999, *Psikologi Industri*, Liberty, Yogyakarta.
- Moekijat. 2002. *Dasar-Dasar Motivasi*. Bandung: Pioner Jaya.

- Onang Uhjana. 1987. *Minat dan Motivasi Kerja dalam Perekonomian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Payman J Simanjuntak, 1987. *Tenaga Kerja, Produktivitas dan Kecenderungan*. Jakarta: SIUP.
- Reksosahasidiprodjo. 1989. *Organisasi Perusahaan-Teori Struktur dan Perilaku*. BPFE. Yogyakarta
- Riyadi. 2000. *Motivasi dan Pelimpahan Wewenang sebagai variabel Moderating dalam Hubungan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Ali, A. dan Swiercz, P.M. (1991), "Firm Size and Export Behaviour: *Lessons from the Midwest,"* Journal of Small Business Management, April.
- Chris Manning, Tadjuddin Noer Effendi, Penyunting, (1991), *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- ILO, (1991), *The Dilemma of the Informal Sector. Report of the Director General, Part I*, the 78th Session of the International Labour Conference, Geneva .
- Kementrian Koperasi dan UKM, (2010), *Renstra (Rencana Strategis) Kementrian Koperasi dan UKM Tahun 2010 – 2014*, Jakarta.